

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TERHADAP SIKAP MASYARAKAT TENTANG KEHALALAN OBAT DI KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR KABUPATEN KARAWANG

*Relationship Between Knowledge And Perceptions Of Community
Attitudes About Halalness Of Drugs In Telukjambe Timur District
Karawang City*

Fitria*¹, Umar Suprpto²

Program Studi S-1 Farmasi, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga, Desa Tibang, Kec. Syiah
Kuala, Kota Banda Aceh

*Corresponding author: fitria@uui.ac.id

Abstrak

Halal *lifestyle* saat ini menjadi trend yang populer di Indonesia seiring semakin meningkatnya jumlah muslim. Namun masih banyak ditemukannya obat dengan bahan yang tidak diketahui status kehalalannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Besaran sampel yaitu 100 dihitung menggunakan rumus slovin dengan presisi 10% (0,1). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret-Mei tahun 2025. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (55%), usia 26-35 tahun (33%), pendidikan DIV/S1 (36%) dan pekerjaan karyawan swasta (36%). Tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap responden tentang kehalalan obat termasuk dalam kategori baik, masing-masing sebesar 93%, 86% dan 87%. Hasil hubungan pengetahuan terhadap sikap masyarakat diperoleh nilai p-value 0,000 ($< 0,05$) disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap sikap masyarakat. Hubungan antara persepsi terhadap sikap masyarakat dengan nilai p-value 0,000 ($< 0,05$), maka terdapat hubungan antara persepsi terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang kehalalan obat ($p = 0,000$) dan terdapat hubungan signifikan antara persepsi dengan sikap masyarakat tentang kehalalan obat ($p = 0,000$). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat mencakup wilayah yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor atau variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap sikap masyarakat.

Kata Kunci: Kehalalan Obat, Pengetahuan, Persepsi, Sikap

Abstract

The halal *lifestyle* is currently becoming a popular trend in Indonesia as the number of Muslims increases. However, there are still many drugs with ingredients whose halal status is unknown. The Aim of Research is to determine the relationship between knowledge and perceptions of community attitudes about halalness of drugs in Telukjambe Timur District Karawang City. This study used a cross-sectional method and sample determination using purposive sampling technique. The sample size of 100 was calculated using the slovin formula with a precision of 10% (0.1). The instrument used was a questionnaire. The research was conducted from March-April 2025. The majority of respondents are female (55%), age 26-35 years (33%), DIV/S1 education (36%) and working as private employees (36%). The level of knowledge, perception, and attitude of respondents regarding the halalness of drugs are categorized as good, with scores of 93%, 86%, and 87% respectively. The result of the relationship between knowledge and

community attitudes about the halalness of drugs obtained p-value 0.000 (< 0.05), concluding that there is a relationship between knowledge and community attitudes. The relationship between perceptions and community attitudes with p-value 0.000 (< 0.05), indicates that there is a relationship between perceptions and community attitudes regarding the halalness of drugs in Telukjambe Timur District, Karawang Regency. The results show there is a significant relationship between knowledge and community attitudes about the halalness of drugs ($p = 0.000$) and there is a significant relationship between perceptions and community attitudes about the halalness of drugs ($p = 0.000$). For future research, it is recommended to cover a wider area and consider other factors or variables that may influence community attitudes.

Keywords: *Halalness of Drugs, Knowledge, Perceptions, Attitudes*

PENDAHULUAN

Halal *lifestyle* (gaya hidup halal) saat ini merupakan trend yang populer di Indonesia seiring semakin meningkatnya jumlah muslim di Indonesia, baik itu bidang makanan, pembiayaan syariah, perjalanan / wisata, obat-obatan, kosmetik serta perawatan medis (Syaulia, 2024).

Namun masih banyak ditemukannya obat dengan bahan yang tidak diketahui status kehalalannya, sehingga menjadikan obat halal menjadi penting dibahas sebagai isu, mengingat seorang muslim wajib menggunakan produk halal. Beragamnya produk - produk farmasi di Indonesia, baik produk lokal maupun non lokal. Berdasarkan catatan per maret 2021 LPPOM MUI, sekitar 25.864 produk farmasi (baik vaksin atau obat) dengan sertifikat halal. Hal tersebut menunjukkan masih sangat sedikit atau hanya 0,5% dari total 575.560 produk yang sudah bersertifikat halal (Mafaza, 2022).

Menurut LPPOM MUI terdapat lebih dari 99% produk obat dan suplemen makanan yang belum bersertifikat halal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kurang dari 100 item atau $< 0,6\%$ dari total 16.000 jenis obat dan suplemen makanan yang berada di tengah-tengah masyarakat telah bersertifikat halal (Shoaliha et al., 2024).

Diperlukan kesadaran yang tinggi dari umat Islam atas kehalalan obat karena akan menghindari masyarakat muslim dari mengkonsumsi obat yang mengandung bahan tidak halal serta tidak bermutu. Berdasarkan data BPOM tahun 2020 terdapat sebanyak 35.074 produk yang telah terdaftar dari produk obat, obat tradisional dan suplemen kesehatan, sedangkan produk tersertifikasi halal sebanyak 2.510 produk obat-obatan dan 2.194 produk obat herbal atau hanya sekitar 13.41% obat yang telah bersertifikasi halal. Maka berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa masih sangat minimnya produk obat-obatan yang menerapkan sistem jaminan halal di Indonesia (Afifah & Irianto, 2021).

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian ini yaitu 142.677 jiwa, besaran sampel yaitu 100 jiwa dihitung menggunakan rumus slovin dengan presisi 10% (0,1). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret-Mei tahun 2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner dalam bentuk pernyataan yang terkait dengan pengetahuan, persepsi dan sikap tentang kehalalan obat yang terdiri dari 24 butir pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Hakim, dkk yang telah dilakukan pengujian validitas dan reabilitasnya. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang didapat langsung dari responden. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square* untuk menguji hubungan antara

pengetahuan dan sikap tentang kehalalan obat dan hubungan antara persepsi dan sikap tentang kehalalan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan

Deskripsi	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	45
Perempuan	55	55
Total	100	100
Umur		
17 – 25 tahun	22	22
26 – 35 tahun	33	33
36 – 45 tahun	22	22
46 – 55 tahun	17	17
56 – 65 tahun	4	4
> 65 tahun	2	2
Total	100	100
Pendidikan		
SD/SMP	6	6
SMA/SMK	33	33
DI/DII/DIII	23	23
DIV/S1	36	36
S2/S3	2	2
Total	100	100
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	36	36
Wiraswasta	14	14
PNS	2	2
Ibu Rumah Tangga	27	27
Guru/Dosen	12	12
Pelajar/Mahasiswa	3	3
Lainnya	6	6
Total	100	100

Sumber : Data primer

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan terhadap sikap tentang kehalalan obat

Pengetahuan	Sikap						Total		P value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	92	96.8	1	1.1	2	2.1	95	100	0.000
Cukup	2	6.7	0	0.0	1	33.3	3	100	
Kurang	1	50.0	1	50.0	0	0.0	2	100	
Total	95		2		3		100		

Tabel 3. Hubungan persepsi terhadap sikap tentang kehalalan obat

Persepsi	Sikap						Total		P value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	95	100	0	0.0	0	0.0	95	100	0.000
Cukup	0	0.0	0	0.0	3	100	3	100	
Kurang	0	0.0	2	100	0	0.0	2	100	
Total	95		2		3		100		

C. Pembahasan

Analisis Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel 1. diperoleh bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mayoritas berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 55 orang (55%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang (45%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Dari tabel 1. diperoleh bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak berada pada kelompok usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 33 orang (33%) dan paling sedikit kelompok usia diatas 65 tahun sebanyak 2 orang (2%). Dengan demikian, mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini tergolong dalam usia dewasa awal (26-35 tahun). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang adalah usia. Seiring bertambahnya usia, seseorang umumnya mengalami peningkatan kematangan baik secara emosional maupun intelektual. Individu yang telah mencapai usia dewasa juga cenderung mendapatkan kepercayaan lebih karena dianggap memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak. Pengalaman yang dimiliki menjadi bekal penting dalam membentuk cara pandang dan sikap yang lebih bijak dalam menghadapi berbagai sesuatu (Mafaza, 2022).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari tabel 1. diperoleh bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan terbanyak adalah lulusan DIV/S1 yaitu 36 orang (36%), lalu SMA/SMK sebanyak 33 orang (33%), DI/DII/DIII sebanyak 23 orang (23%). Latar belakang pendidikan lainnya terdiri dari SD/SMP sebanyak 6 orang (6%) dan lulusan S2/S3 sebanyak 2 orang (2%). Latar belakang pendidikan seseorang berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuannya, karena erat kaitan nya dengan kemampuan seseorang dalam mengambil serta menerima informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin luas pula pengetahuannya dan makin banyak informasi yang telah diperoleh dan dipahami.

d. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari tabel 1. diperoleh bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bekerja sebagai pegawai/karyawan swasta yaitu sebanyak 36 orang (36%). Selanjutnya responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 27 orang (27%), wiraswasta sebanyak 14 orang (14%), Guru/Dosen sebanyak 12 orang (12%), dan pekerjaan lainnya (seperti pensiunan, *freelance*, satpam, marbot) sebanyak 6 orang (6%) dan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil sebanyak 2 orang (2%).

Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat tentang Kehalalan Obat

Data tabel 2. menunjukkan hubungan pengetahuan terhadap sikap masyarakat di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil uji pearson chi-square didapatkan p-value sebesar 0,000 dimana nilai $p < 0,005$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap sikap tentang kehalalan obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Shoaliha dkk (2024) mengenai hubungan pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat tentang kehalalan obat di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi dimana menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,005$.

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kehalalan obat disebabkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung akan memiliki sikap lebih baik dalam menyikapi sesuatu (Mamusung et al., 2023). Pengetahuan menjadi faktor utama dalam pembentukan sikap seseorang, keduanya memiliki hubungan yang kuat dan akan saling mempengaruhi satu sama lain. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang sesuatu maka akan memiliki sikap yang lebih rasional, sehingga mampu memilah mana yang benar dan salah. Untuk itu peningkatan pengetahuan baik melalui pendidikan, penyuluhan atau pelatihan sangatlah penting untuk membentuk sikap positif masyarakat.

b. Hubungan Persepsi Terhadap Sikap Masyarakat tentang Kehalalan Obat

Data tabel 3. menunjukkan hubungan persepsi terhadap sikap masyarakat di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Hasil uji pearson chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap masyarakat tentang kehalalan obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Shoaliha dkk (2024) mengenai hubungan pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat tentang kehalalan obat di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi dimana menunjukkan bahwa adanya hubungan antara persepsi dan sikap masyarakat dengan hasil uji pearson chi-square yaitu sebesar 0,000 dimana nilai $p < 0,05$.

Seseorang yang memiliki kematangan dalam pengalaman, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan serta mampu mengendalikan emosinya cenderung memiliki persepsi yang baik. Persepsi yang baik ini akan berpengaruh langsung terhadap sikap positif terhadap suatu hal. Hal ini disebabkan karena pada tahap persepsi, individu mulai menyadari dan memahami adanya dorongan atau stimulus dari lingkungan. Dengan adanya kesadaran dan pemahaman yang terbentuk dari berbagai faktor seperti pengalaman. Pengetahuan maka akan terbentuk sikap individu terhadap suatu objek. Persepsi yang baik terhadap kehalalan obat akan mendorong terbentuknya sikap positif dalam memilih dan menggunakan obat yang halal (Wiratama, 2020). Persepsi yang tinggi berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam berpikir kritis sehingga membentuk sikap yang lebih objektif, rasional dan positif. Dalam membentuk sikap yang baik memerlukan proses peningkatan persepsi positif baik melalui pengalaman langsung maupun melalui edukasi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan (55%), rentang usia 26-35 tahun (33%), memiliki tingkat pendidikan DIV/S1 (36%) dan bekerja sebagai karyawan swasta (36%). Hasil analisis terhadap pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat tentang kehalalan obat menunjukkan bahwa ketiganya termasuk dalam kategori baik, dengan persentase masing-masing sebesar 93%, 86% dan 87%. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang kehalalan obat, yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Serta terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap masyarakat tentang kehalalan obat, yang juga ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$).

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, sekaligus memperluas wawasan dan aplikasi ilmu pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat mencakup wilayah yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor atau variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap sikap masyarakat.

REFERENSI

- Afifah, A. U., & Irianto, D. (2021). Perancangan Standar Integrasi Sistem Jaminan Halal Dan Cara Pembuatan Obat Yang Baik. *Inaque: Journal Of Industrial And Quality Engineering*, 9(1), 63–80. <https://doi.org/10.34010/Iqe.V9i1.3946>
- Hakim, A., Sugihantoro, H., Aspari, I. K., Ramadhanty, C., Kusnanto, N. G., & Amin, I. K. N. (2022). Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kehalalan Obat Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 5(2), 122–130. <https://doi.org/10.29313/Jiff.V5i2.9608>
- Mafaza, N. (2022). *Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Obat Halal Di Kota Pasuruan*.
- Shoaliha, M., Febriani, R., & Wada, F. H. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Sikap Masyarakat Tentang Kehalalan Obat Di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 5(2).
- Syaulia, D. S. (2024). *Pengaruh Pola Konsumsi Dan Halal Awareness Terhadap Penerapan Gaya Hidup Halal*.
- Mamusung, G. A., Wiyono, W., Mpila, D., Lebang, J., & Surya, W. (2023). Hubungan karakteristik sosiodemografi masyarakat dan pengetahuan terhadap sikap menggunakan antibiotik di apotik di kecamatan beo, kabupaten talaud. *Pharmacon*, 12(1), 19-26.
- Wiratama, D. C. (2020). *Hubungan Persepsi dengan Sikap Masyarakat terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di RW 9 Kelurahan Tanggung Kota Blitar* (Doctoral dissertation, STIKes Patria Husada Blitar).